

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komitmen terhadap keberlanjutan perusahaan juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau singkatnya CSR. CSR dikenal sebagai tanda kecemasan masyarakat terhadap iklim di sekitar lingkungan. CSR sendiri semakin banyak dilirik oleh masyarakat karena CSR berdampak pada pengelolaan perusahaan. Saat ini banyak perusahaan sekarang berfokus pada *corporate sustainability performanya*.

Corporate Sustainability dengan mengadopsi strategi dengan pembeli dapat memikirkan *green strategi*, di mana *green strategi* ini tidak hanya berpusat pada pembuatan keuntungan tetapi juga berfokus pada bagaimana bisnis tetap terhubung erat dengan iklim, sosial, budaya dan ekonomi. Pada hakekatnya, ketiga faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari keberlanjutan perusahaan.

Semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat, mulai memahami pentingnya fokus pada iklim umum. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga peduli lingkungan yang didirikan dan undang-undang perlindungan lingkungan yang diundangkan. Undang-undang dimaksud adalah UU RI No. 40 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat (1) yang berbunyi: “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diwajibkan bagi badan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam atau terkait. Kemudian PP RI No. 47 Tahun 2012 tentang Kewajiban Sosial dan Alam Organisasi Risiko Terbatas. Oleh karena itu, penciptaan organisasi membutuhkan aset normal yang

terus dipelihara. Ada kebutuhan untuk bisnis yang tidak hanya ingin menghasilkan uang tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan perlindungan yang berkelanjutan alam. Perkembangan kegiatan industri yang kian hari kian pesat merupakan permasalahan utama penyebab kerusakan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri hal ini dikarenakan perusahaan yang hanya mementingkan laba tanpa mau menjaga lingkungan sekitar dan tidak peduli dampak buruk yang akan terjadi akibat proses produksi yang dilakukan. Tetapi diluar dari sisi negative terdapat sisi positifnya yaitu perkembangan kegiatan industri ini membantu masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Industri Tekstil dan Garmen adalah industry yang banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Tekstil dan Garmen adalah bahan serat yang berupa kain dan benang yang menjadi bahan utama untuk pembuatan pakaian dan lain sebagainya. Tekstil dan Garmen sendiri adalah industri terbesar dalam industri manufaktur di Indonesia maupun di Dunia. Walaupun Indonesia masih kalah dengan Vietnam yang merupakan negara pencetak penjualan dan pengeksporan terbesar kedua di Amerika. Indonesia juga dikatakan cukup baik karena bekerja sama dengan China.

Limbah yang tidak terkontrol dengan baik, limbah industri juga dapat memperburuk efek dari *global warming*. *Global warming* merupakan suatu peristiwa yang mengakibatkan suhu di atmosfer dan permukaan bumi mengalami peningkatan. Peningkatan suhu ini tentunya berdampak cukup besar bagi kehidupan.

Peningkatan suhu rata-rata bumi dapat membuat perubahan iklim yang sulit untuk di prediksi dan ekstrim. Tentunya itu dapat mengganggu baik dari sektor pertanian, kerusakan ekosistem laut, wabah penyakit, dan lain

sebagainya. Ini tentunya menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat dalam mengenali isu-isu kerusakan lingkungan. Perusahaan dikatakan mengabaikan kepentingan *stakeholder* jika perusahaan tidak mampu atau lalai dalam hal tersebut.

Pemilihan *green accounting* ini bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan maraknya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan.

Permasalahan yang sering muncul itu seperti pembuangan limbah secara sembarangan, pencemaran udara, polusi dan penggunaan bahan baku yang tidak ramah lingkungan. Hal tersebut tentunya membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terganggu. Lama kelainan masyarakat tentunya akan sadar bahayanya yang terjadi jika mereka lalai dan tidak peduli dengan dampak buruk dari *global warning* itu sendiri. Jika masyarakat tidak sejahtera tentunya hal ini akan secara tidak langsung berpengaruh terhadap transaksi perekonomian antara produsen dan konsumen.

Pengukuran paling mendasar dalam pengelolaan lingkungan, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), digunakan untuk mengukur unit dan stok material serta stok bahan dalam unit produksi atau proses. Penggunaan *Material Flow Cost Accounting* memiliki keuntungan meningkatkan keuntungan internal dan produktivitas serta menurunkan dampak lingkungan eksternal, yang keduanya akan membantu dalam pengembangan keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*).

Kinerja keuangan akan dikatakan buruk jika perusahaan lalai dalam mengabaikan kepentingan *stakeholder*. Kinerja keuangan adalah alat ukur untuk mengukur *corporate sustainability*. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa diperlukannya mengejar target laba perusahaan dengan komitmen kepada

lingkungan dan sosial.

Stakholder teori adalah teori yang mampu mendukung penelitian ini. Menurut Werastuti (2021) menyatakan “ide utama dalam teori *stakeholder* adalah dipertemukannya pengelolaan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, baik kelompok ataupun individu yang dapat mempengaruhi atau dapat terpengaruh dalam kaitannya terhadap suatu perusahaan.” *Stakeholder* yang akan mulai sadar dengan pentingnya *corporate sustainability*. Selain dapat mendorong perusahaan agar bertanggung jawab terhadap lingkungan, stakholder juga menekankan agar perusahaan senantiasa membuat gebrakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup guna meningkatkan kehidupan sosial.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, maka perusahaan membutuhkan alat dalam lingkungan dan sosial selain tugas utamanya untuk mencari laba jangka panjang atau pencapaian *corporate sustainability*. *Green accounting* adalah alat bantu ukur pada bidang akuntansi agar tercapainya *corporate sustainability* tersebut.

Selain alat ukur dalam bidang akuntansi, perusahaan memerlukan alat bantu ukur pada bidang manajemen dalam pengolahan limbah. Hal ini berkaitan dengan perusahaan yang selalu menghasilkan limbah dalam setiap kegiatan produksinya. Sehingga dalam hal ini perusahaan diharuskan memanfaatkan dan mengelola limbah tersebut agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Salah satu instrumen manajemen yang dapat meningkatkan pengelolaan limbah dengan baik adalah *Material Flow Cost Accounting*. Pernyataan itu didukung oleh penelitian Mishelei Loen (2018) manfaat dari MFCA pada perusahaan adalah sebagai peningkatan keberlanjutan perusahaan dalam menangani dampak yang

diakibatkan limbah yang berlebih , penggunaan material yang tidak efisien dan berkurangnya biaya keuangan perusahaan.

Selain itu, Tajelawi dan Garbharran (2015) membuktikan bahwa penerapan MFCA dapat menyediakan informasi limbah terbaik yang memungkinkan untuk manajer di suatu perusahaan mengambil keputusan dalam pengolaan limbah yang terinformasi, dan membuat keberlangsungan perusahaan tercapai.

Namun berbeda menurut hasil penelitian dari Retno Dwi Utami & Airin Nuraini (2020) menunjukkan bahwa Pengaruh Penerapan *Green Accounting* secara parsial sama sekali tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal yang membuat tidak berpengaruh tersebut adalah perusahaan tekstil dan garmen tidak memperjelas pengeluarannya baik sosial dan lingkungan. Disamping itu perusahaan tekstil dan garmen juga memiliki citra yang kurang baik di tengah masyarakat dikarenakan penggunaan bahan yang berdampak pada kehidupan masyarakat tersebut. Yang kemudian menyebabkan tidak adanya pengaruh antara *Environmetantal Expenditure* penerapan *green accounting* dengan profitabilitas.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *corporate sustainability*. Kemudian penelitian ini juga dilakukan karena masih sedikit penelitian tentang *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *corporate sustainability*. Adapun yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yaitu (Abdullah 2017) melaksanakan penelitian Perusahaan Pertambangan, (Azlaila dan Khotimah 2022) menggunakan Perusahaan Manufaktur, (Loen 2018) menggunakan Perusahaan Semen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Tekstil dan

Garmen. Dengan demikian peneliti tertarik dan melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan judul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Corporate Sustainability* (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu :

1. Adanya fenomena *global warming* dan isu-isu kerusakan lingkungan yang dewasa ini menjadi perhatian para *stakeholder*.
2. Adanya perkembangan aktivitas industri yang secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak pada lingkungan.
3. Adanya pencemaran sungai oleh limbah tekstil yang dihasilkan dari aktivitas produksi perusahaan tekstil dan garmen.
4. Perlunya alat pendukung yang memudahkan perusahaan dalam mengatasi isu lingkungan sosial dan alat manajemen yang tepat dalam mengatasi persoalan limbah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berfokus untuk meneliti hubungan tiga variabel, yaitu penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting* sebagai variabel independent, serta *corporate sustainability* sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut , maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut .

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability*?
2. Apakah penerapan *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability* ?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *corporate sustainability*
2. Untuk mengetahui pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut , peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi baik akademisi ataupun pelaku industrif, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, tentunya dapat menjadi sebuah pendalaman ilmu selama duduk di bangku kuliah dan dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
 - b. Bagi investor dan pihak manajemen perusahaan, penelitian ini

dapat membantu perusahaan agar dalam setiap pengambilan keputusan dalam menjalankan *corporate sustainability* nantinya.

- c. Bagi akademisi, menambah wawasan mengenai penerapan *corporate sustainability* dan menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, selain untuk menambah pengetahuan *green accounting*, MFCA untuk pembukuan dan *corporate sustainability* juga dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi para investor dan pihak manajemen, ini cenderung digunakan sebagai sumber perspektif untuk strategi dan pemimpin dalam menentukan atau mengatur arah kegiatan dan pendekatan *corporate sustainability* Indonesia.

- c. Untuk masyarakat, pengertian daya dukung perusahaan mencakup kewajiban perusahaan terhadap daerah setempat, sehingga daerah setempat memahami dampak yang ditimbulkannya, yang kemudian berkeinginan untuk dapat memberikan kontribusi kepada organisasi di kemudian hari.